**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI YANG DIINTEGRASIKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP MINAT, MOTIVASI, DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 BULUKUMBA**

The Influence of Inqury Learning Model Integrated by Cooperative Learning Model Type STAD Forward Interest, Motivation, and Learning Outcomes of XI Grade Students At bulukumba District

Andi Sri Reski, Muhammad Danial, Hartono

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

reskiandimustari@gmail.com

**Abstract: The Influence of Inqury Learning Model Integrated by Cooperative Learning Model Type STAD Forward Interest, Motivation, and Learning Outcomes of XI Grade Students At bulukumba District**

This research is quasi eksperiment with non-random pretest posttest control group design, which aims at (1) discovering the interest, motivation, and learning result of Biology subject of the student taught by utilizing the Inquiry learning model integrated by cooperatif learning model of STAD type of grade XI students at SMAN 6 Bulukumba, (2) Investigating the influence of Inquiry learning model integrated by cooperatif learning model of STAD type toward learning interest of grade XI students at SMAN 6 Bulukumba, (3) examining the influence of Inquiry learning model integrated by cooperatif learning model of STAD type toward learning motivation of grade XI students at SMAN 6 Bulukumba, and (4) discovering the influence of Inquiry learning model integrated by cooperatif learning model of STAD type toward the learning result of grade XI students at SMAN 6 Bulukumba. The research data of students interest and motivation are obtained from the questionnaires, whereas research data of students learning result of Biology subject is obtained from the test. The result of the research reveals that the mean score of the students learning interest taught by utilizing Inquiry learning model integrated by cooperatif learning model of STAD type is 98,58, whereas, the ones taught by utilizing STAD type is 89,92. The students mean score of learning motivation taught by utilizing Inquiry learning model integrated by cooperatif learning model of STAD type is 98,31, whereas, the ones taught by utilizing STAD type is 89,86. The students mean score of learning result taught by utilizing Inquiry learning model integrated by cooperatif learning model of STAD type is 79,53, while the ones taught by utilizing STAD type is 69,92. Based of inferential test result, it is obtsined sig score 0,036 for students interest, 0,039 for students motivation, and 0,001 for students learning result. Thus, the conclusion of the research is there is influence of Inquiry learning model integrated by cooperatif learning model of STAD toward the students interest, motvation, and learning result.

Keywords: Inqury integration STAD, interest, motivation, and learning result

**Abstrak:** **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri yang Diintegrasikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Minat, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba**

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *non-random pretest posttest control group design* yang bertujuan (1) Untuk mengetahui minat, motivasi, dan hasil belajar biologi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba. (2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba. (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba. (4) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba. Data penelitian mengenai minat dan motivasi belajar siswa diperoleh dari lembar angket minat dan motivasi belajar siswa dan data penelitian mengenai hasil belajar biologi siswa diperoleh dari nilai tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 98,58 sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 89,92, rata-rata motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 98,31 sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 89,86, dan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 79,53 sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 69,92. Hasil uji inferensial diperoleh nilai sig sebesar 0,036 untuk minat, 0,039 untuk motivasi, dan 0,001 untuk hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Integrasi Inkuiri dengan STAD, Minat, Motivasi, dan Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mengembangkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa, semaksimal mungkin tidak lepas dari tugas dan kewajiban seorang guru. Seorang guru harus peka melihat kondisi dan situasi di dalam kelas agar tercipta suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, karena gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam hal peningkatan mutu pembelajaran adalah guru harus menguasai model-model pembelajaran, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Penggunaan model diperlukan agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik.

Berbagai masalah dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Permasalahan tersebut diantaranya siswa yang memiliki minat dan motivasi kurang, yaitu siswa tidak antusias dan bersemagat dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada perencanaan yang matang dalam belajar sehingga tujuan belajar belum tercapai. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berorientasi pada pengembangan kesadaran yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa sebagian besar hanya mencapai nilai ketuntasan minimal.

Suatu pembelajaran pada umumnya lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan, model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi (Trianto, 2010). Model pembelajaran Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan/ eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah. Model pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa kelebihan yaitu menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri menggunakan kreatifitas dalam pemecahan masalah, siswa ditempatkan sebagai sumber belajar, sedangkan guru sebagai pembimbing belajar atau fasilitator (Sabri, 2007). Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan berakibat pengetahuan yang dikontruksi oleh siswa dapat tersimpan dalam memori jangka panjang mereka. Selain mempunyai beragam kelebihan, model pembelajaran Inkuiri juga memiliki kelemahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada kelas dengan jumlah siswa terlalu banyak akan menyulitkan guru untuk mengontrol kegiatan siswa. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi akan mudah dalam mengembangkan pengetahuannya, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya (Qolbaini, 2012).

Kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran Inkuiri akan ditutupi oleh model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menekankan pada hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan harga diri teman. Hal tersebut berakibat, dalam kelas kooperatif siswa dapat saling membantu, mendiskusikan dan berargumentasi, mengasah pengetahuan yang mereka miliki dan menutup kesenjangan dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran ini akan lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas agar benar-benar merasa ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah kombinasi sintaks dari model pembelajaran Inkuiri dengan model STAD . Menurut Prayitno (2010) beberapa dasar pertimbangan pemaduan sintaks pembelajaran Inkuiri dengan kooperatif tipe STAD didasarkan pada karakter kedua model tersebut.

Integrasi antara model pembelajaran Inkuiri dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses belajar dalam kelompok dan akan menimbulkan lingkungan yang positif dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah sehingga terjadi interaksi antar siswa untuk menemukan solusi masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

Kegiatan Inkuiri secara bekelompok dalam mencari solusi masalah pembelajaran juga akan berpengaruh kepada kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa, karena dalam kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk berpikir secara analitis, evaluatif, dan kreatif. Dengan demikian pengalaman yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran akan tersimpan dalam memori jangka panjang sehingga pembelajaran menjadi bermakna yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Rumusan masalah yang diajukan adalah (1) Bagaimanakah minat, motivasi, dan hasil belajar biologi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba?, (2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba?, (3) Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba?, (4) Apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba?

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non-Random* *pretest posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 di SMAN 6 Bulukumba.

Populasi penelitian ini adalah seluruh rombel XI IPA di SMA Negeri 6 Bulukumba pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 Sampel dipilih secara *purposive sampling*. Rombel yang terpilih adalah sampel rombel XI IPA1 dan XI IPA4.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar Biologi siswa. Tes ini digunakan pada pretest dan postest. Tes tertulis yang digunakan terdiri atas 30 soal pilihan ganda. Selain tes hasil belajar Biologi, dalam penelitian ini juga digunakan instrumen berupa angket untuk mengukur minat dan motivasi siswa.

Data penelitian mengenai minat, motivasi, dan hasil belajar Biologi siswa dianalisis menggunakan uji ANACOVA dengan bantuan SPSS 20.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Minat Belajar Siswa**

Analisis deskriptif minat belajar menunjukan gambaran minat belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba pada materi Sistem Pernapasan. Analisis deskriptif nilai minat belajar Biologi siswa meliputi rata*-*rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi nilai *pretest* dan *postest* minat belajar Biologi siswa yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 dan distribusi frekuensi kategorial minat belajar Biologi siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1.** **Data Statistik Minat Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 6 Bulukumba**

**Tabel 2.** **Distribusi frekuensi jumlah siswa untuk setiap kategori nilai Minat belajar yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok eksperimen dan Kontrol**

**b. Motivasi Belajar Siswa**

Analisis deskriptif motivasi belajar menunjukan gambaran motivasi belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba pada materi Sistem Pernapasan. Analisis deskriptif nilai motivasi belajar Biologi siswa meliputi rata*-*rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi nilai *pretest* dan *postest* motivasi belajar Biologi siswa yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 dan distribusi frekuensi kategorial motivasi belajar Biologi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3.** **Data Statistik Motivasi Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 6 Bulukumba**

**Tabel 4.** **Distribusi frekuensi jumlah siswa untuk setiap kategori nilai motivasi belajar yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok eksperimen dan Kontrol**



**b. Hasil Belajar Siswa**

Analisis deskriptif hasil belajar menunjukan gambaran hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba pada materi Sistem Pernapasan. Analisis deskriptif nilai hasil belajar Biologi siswa meliputi rata*-*rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi nilai *pretest* dan *postest* hasil belajar Biologi siswa yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 dan distribusi frekuensi kategorial hasil belajar Biologi siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 5.** **Data Statistik Hasil Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 6 Bulukumba**

**Tabel 6.** **Distribusi frekuensi jumlah siswa untuk setiap kategori nilai hasil belajar yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok eksperimen dan Kontrol**



1. **Pembahasan**
	1. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis inferensial (ANACOVA) dengan menggunakan program SPSS 20.0, maka diperoleh nilai *sig* sebesar 0,036 < 0,05*,* sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa. Selain analisis inferensial, pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa juga dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa menjadi pusat pembelajaran, dimana rasa ingin tahu meningkat melalui proses merumuskan pertanyaan, penyelidikan, dan pengumpulan data, sedangkan rasa percaya diri berkembang ketika mengkomunikasikan hasil temuannya yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pebelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Rohmatika (2013), bahwa Inkuiri terbimbing dipadu dengan kooperatif mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan rasa percaya diri.

Minat merupakan daya dorong untuk mencapai sesuatu dan pada akhirnya akan membentuk pola hidup manusia. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru harus menarik perhatian siswa dengan merangsang rasa ingin tahu siswa melalui hal-hal yang baru. Memberikan hal-hal yang baru bagi siswa melalui proses pengamatan dan percobaan. Rasa ingin tahu siswa berkembang melalui proses merumusakan pertanyaan, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah (Aritonang, 2008).

Menurut Slavin (2009), tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir selama proses pembelajaran. Sementara Gulo (2002), menyatakan bahwa sasaran utama kegiatan pembelajaran Inkuiri adalah siswa terlibat secara maksimal yang melibatkan kegiatan mental intelektual dan social emosial, serta mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan selama proses Inkuiri. Jadi, penerapan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mencari dan menemukan jawaban yang sebenarnya atas jawaban sementara yang dikemukakan oleh siswa sendiri melalui pembelajaran kooperatif, sehingga rasa ingin tahu siswa semakin berkambang.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peluang besar kepada siswa sehingga lebih aktif dan terlibat langsung selama proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tecapai dan memperoleh nilai hasil belajar yang maksimal.

* 1. Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar biologi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya berdasarkan analisis inferensial (ANACOVA) dengan menggunakan program SPSS 20.0, maka diperoleh nilai *sig* sebesar 0,039 < 0.05*.*  Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri yang terintegrasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan keaktifan siswa secara langsung yang merupakan dampak dari termotivasinya siswa untuk belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disimpulkan oleh Yuniastuti (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukung timbulnya motivasi meliputi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2011).

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan perasaan tidak suka itu. Motivasi dari dalam diri anak dapat dirangsang oleh faktor luar karena siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011). Faktor luar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Model, pendekatan, ataupun metode yang digunakan oleh guru, dan kondisi lingkungan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan untuk membangun motivasi belajar siswa. Bila mana model yang digunakan dapat membangun interaksi dan motivasi siswa, bagi mereka adalah merupakan suatu yang sangat berharga yang diperolehnya di sekolah.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu pembelajaran non konvensional yang dalam proses kegiatannya mengaktifkan struktur kognitif siswa melalui pengembangan kemampuan berpikir untuk mengajukan hipotesis dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

Ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan atau soal yang diajukan oleh guru tidak semua siswa dalam kelompok ikut serta dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, hal ini yang ditemukan pada kelas kontrol dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang terintegrasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam mengajukan hipotesis dan menjawab hipotesis yang diajukan sehingga semua siswa dalam kelompok termotivasi dalam menyelasaikan masalah dalam pembelajaran.

Kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dapat memacu kreativitas serta saling melengkapi kekurangan mereka. Kesulitan dalam menjawab hipotesis dan memecahkan masalah dapat diatasi dengan bekerja sama dengan temannya sehingga memunculkan motivasi yang lebih baik dalam belajar. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan segenap potensinya dalam membangun gagasan. Dalam konteks ini tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sementara guru bertanggung jawab menciptakan menciptakan situasi yang mendorong terjadinya prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

* 1. Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar biologi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya berdasarkan analisis inferensial (ANACOVA) dengan menggunakan program SPSS 20.0, maka diperoleh nilai *sig* sebesar 0,001 < 0.05*.*  Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri yang terintegrasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan keaktifan siswa secara langsung yang merupakan dampak dari termotivasinya siswa untuk belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian Nurhidayati (2012), bahwa kelompok yang dibelajarkan dengan metode integrasi STAD-Inkuiri terbimbing memiliki hasil belajar kognitif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang dibelajarkan dengan metode STAD, inkuiri terbimbing, dan konvensional.

Perbedaan kedua model pembelajaran tersebut terlihat dari sintaks pembelajaran. Pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara berkelompok siswa melakukan pengamatan/ eksperimen sehingga seluruh siswa dalam kelompok aktif dalam pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dibagikan materi yang sama dan mendiskusikannya sehingga ada siswa yang kurang aktif pada proses diskusi kelompok.

Model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa dimana siswa mendapatkan kesempatan untuk mengkontruksi pengetahuannya secara berkelompok sehingga mereka bisa saling bekerja sama dalam menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalamannya secara langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Hal ini didukung oleh teori *kontruktivisme* Vigotzky, yang menganggap bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Budiarti (2012), yang menyimpulkan bahwa hasil belajar kelompok STAD berbasis Inkuiri terbimbing lebih baik dari pada kelompok STAD.

Isjoni (2009) menyatakan bahwa cara belajar kelompok adalah salah satu cara pendekata/ starategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik untuk bekerja sama selama pembelajaran, yang tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini pula yang terjadi pada kelas XI IPA1 yang merupakan kelas eksperimen. Siswa dimotivasi agar mau bekerja sama selama pembelajaran. Hal inilah yang memunculkan interaksi yang kuat antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pokok bahasan sistem pernapasan.

Alasan mengapa nilai belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol disebabkan karena penerapan model pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan alternatif pembelajaran biologi berbasis kontruktivis dan kolaboratif. *Kontruktivis* membawa siswa menuju paradigm pembelajaran biologi sesungguhnya yaitu mengkonstruk pengetahuan secara mandiri, tidak sebatas menghapal pengetahuan. Kolaboratif melatih siswa menumbuhakan iklim kooperatif yaitu perkembangan social kerjasama, motivasi, kompetisi, dan penyamarataan kemampuan (Prayitno, 2010). Seperti yang diungkapkan dari hasil penelitian Mumpuni (2012) bahwa strategi pembelajaran INSTAD (inkuiri yang dinntegrasi hasil belajar kognitif dibandingkan hasil belajar konvensional.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Minat, motivasi, dan hasil belajar mengalami peningkatan minat dan motivasi yaitu dari kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi sedangkan pada hasil belajar dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.
3. Model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba.
4. Model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba.
5. Model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bulukumba.
6. **Saran**
7. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Biologi untuk menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa.
8. Penerapan model pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan, yang memungkinkan adanya penyelidikan, eksperimen, dan member peluang bekerja sama dalam memecahkan masalah.
9. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat lebih mengembangkan sintaks dari model pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan kondisi siswa yang akan diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aritonang, T. K, 2008. Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur (*Online*). Vol. 7, No 1 ([http://Jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php.Search.html?act=tampil&id=10156 Vol 7, No. 10](http://Jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php.Search.html?act=tampil&id=10156%20Vol%207,%20No.%2010), Diakses 8 April 2016

Budiarti, S. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Devision Berbasisi Inkuiri Terbimbing untuk Pembelajaran Kimia Materi Koloid. Tesis (*online*), (<http://lib.unnes.ac,id)>, diakses tanggal 8 April 2016)

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mumpuni. 2010. Pemberdayaan Hasil Belajar Kognitif Biologi Melalui Strategi Pembelajaran INSTAD pada Kemampuan Akademik Berbeda. *Jurnal* disajikan pada seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS

Nurhidayati, S. 2012. Pengaruh Metode STAD dan Inkuiri terbimbing terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, Jurnal Pendidikan (*Online*). Vol.14, No.1 (<http://pasca.um.ac.id>, Diakses tanggal 8 April 2016)

Prayitno, Baskoro Adi. 2012. Penerapan Inetgrasi Sintaks Inkuri dan STAD (INSTAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VII-D SMPN 27 Surakarta. *Jurnal, (online)*, Vol 6, No. 1. (<http://eprints.uns.ac.id>, diakses tanggal 20 April 2015)

Qolbaini. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran INSTAD Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurna Bio-Pedagogi,* 1(1)*.* (<http://digilib.fkip.uns.ac.id>, diakses tanggal 20 April 2015)

Rokhmatika.2012. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik. *Jurnal*. Vol. 4, No.2. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses tanggal 20 April 2015)

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Slavin. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group

Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Yuniastuti, Euis. 2013. Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. Jurnal Penelitian Pendidikan, (*online*), Vol. 14, No. 1, (http://jurnalPendidikan.ac.id Diakses 1 Oktober 2015).